

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Pengaruh**

Joko Subando (2021:164) menyatakan bahwa “Pengaruh adalah daya atau kekuatan yang ada dalam diri siswa/anak, yang dapat menumbuhkan motivasi dan sikap belajar agar dapat mendapatkan prestasi dari mata pelajaran. Hugiono dan poerwantana, “Pengaruh merupakan dorongan atau bujukan yang bersifat membentuk atau merupakan suatu efek”.

Surakmad (2019:84) mengatakan bahwa “Pengaruh adalah kekuatan yang timbul dari orang atau benda dan juga gejala dalam yang biasa memberikan perubahan terhadap apa yang ada disekelilingnya”. R. Robert dan Gilibert (2016:223) mengatakan bahwa “Pengaruh adalah wujud kekuasaan yang diperoleh oleh orang ketika mereka memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) diri suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan kearah yang lebih baik.

##### **2.1.2 Pengertian Pembelajaran**

Norrohmatul Amaliyah, (2020:15) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek peserta didik atau pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek peserta didik atau pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang terdapat interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar dapat terjadi pemerolehan ilmu dan pengetahuan,

penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Sebagaimana dinyatakan oleh Erwin Widiasworo (2017:16), “Proses pembelajaran adakah proses membantu siswa belajar yang di tandai dengan perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik”.

Pembelajaran itu merupakan segala perubahan tingkah laku yang akibat dari perubahan dalam pengalaman, tetapi bukan semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan dan kematangan, ataupun disebabkan oleh kesan sementara (Moh suardi,2019;4) Rusman (2017:84) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran”.

Muhaimin (2018:55) Mengatakan bahwa “Pembelajaran sebagai usaha untuk membelajarkan peserta didik dimana didalam upaya tersebut terdapat aktivitas memilih, menetapkan dan mengembangkan metode atau strategi guna mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan”. Poerwadarminta (2018:56) “Pembelajaran sebagai sesuatu proses yang menekankan pada pola interaksi antara pendidik dan peserta didik yang erat hubungannya dengan belajar dan mengajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik melalui sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan.

### **2.1.3 Media Pembelajaran**

#### **2.1.3.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Azhar Arshad (2017:3) Mengatakan bahwa “Media merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti dalam

bahasa arab, media adalah peraturan atau pengantar pesan diri pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran adalah cara yang tepat untuk menyulap materi yang anggap sulit bagi peserta didik, menjadi mudah untuk dipelajari”.

Proses pembelajaran guru berinteraksi secara langsung dengan siswa untuk menyampaikan materi pembelajaran. Jika dalam penyampaian materi tersebut guru menggunakan alat bantu pembelajaran diharapkan materi dapat lebih jelas diterima oleh siswa.

Media pembelajaran dapat dikatakan penting untuk menunjang proses pembelajaran dikarena media pembelajaran dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sesuai dengan pengertian media saroha dan simbolon (2019:401) bahwa “Media merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Dalam kondisi ini penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi proses dan mutu hasil pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah semua bentuk atau jenis alat pengajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

### **2.1.3.2 Media pembelajaran**

Secara umum tujuan penggunaan media pembelajaran membantu guru menyampaikan pesan-pesan atau materi pembelajaran kepada siswanya agar pesan lebih mudah di mengerti dan menciptakan situasi belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa. Pendidikan pada masa sekarang ini semakin tergantung pada tingkat kualitas, antisipasi dan para guru untuk menggunakan berbagai sumber daya tersedia, dalam upaya mengatasi permasalahan yang di hadapi siswa untuk mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berfikir siswa menjadi lebih kritis dan kreatif (Mailani dan Wulandari,2019:94-95).

Dikaitkan dengan pendapat diatas media pembelajaran disekolah digunakan dengan tujuan antara lain: 1) Dapat memudahkan siswa untuk lebih memahami konsep, prinsip, dan keterampilan tertentu dengan menggunakan

media yang paling tepat, (2) memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat dan motivasi siswa untuk belajar, (3) menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi karena siswa tertarik untuk menggunakan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi karena siswa tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikan media tertentu, (4) menciptakan situasi belajar yang tidak dapat dilupakan siswa, (5) memperjelas informasi atau pesan pembelajaran, (6) meningkatkan kualitas belajar-mengajar.

Dari beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga dapat memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran agar pembelajaran didalam kelas dapat berjalan dengan efektif.

### **2.1.3.3 Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar dalam mengajar. Dalam penerapannya media pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai terkait dengan isi materi yang akan dipelajari, selain itu media pembelajaran tidak diperkenankan hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa semata dalam pembelajaran tetapi materi yang akan disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran juga harus jelas agar dapat dipahami dan diingat oleh siswa.

Rudi Susilana & Cepi Riyana (2016:10) mengatakan bahwa beberapa fungsi dan media pembelajaran dalam proses komunikasi pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Penggunaan media pembelajaran bukan berupa fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bentuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif,
- b. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin di capai dan isi pembelajaran itu sendiri. Fungsi ini

mengandung makna bahwa pengguna media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar,

- c. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan hanya sekedar untuk permainan untuk memancing perhatian siswa semata dalam pembelajaran,
- d. Media pembelajaran ini berfungsi untuk mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan lebih mudah dan lebih cepat,
- e. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran yaitu dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran didalam kelas serta memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran di dalam kelas serta memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

#### **2.1.3.4 Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Sebuah proses pembelajaran, peran media cukup penting untuk memudahkan proses belajar. Untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa, biasanya guru menggunakan alat bantu mengajar berupa gambar, model atau alat-alat lainnya. Media pembelajaran berfungsi diantaranya adalah untuk menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dalam belajar juga harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan, terkait dengan jenis-jenis media pembelajaran yang lumayan banyak.

Intan Istirani (2018:98) mengatakan bahwa: Jenis-jenis media pembelajaran yang bisa di gunakan dalam proses pembelajaran, pertama, media

grafis seperti gambar, foto, grafik, bangun dan diagram, poster, mind mapping, dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kedua, media tiga dimensi yaitu yang dalam bentuk model seperti model kerja, diorama dan lain-lain. Ketiga, media proyeksi seperti slide, strip, film, dan lain-lain. Keempat, media penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran. *Mind mapping* pertama kali di diciptakan oleh Toni Buzan dalam rangkaian penelitian tentang bagaimana cara kerja otak sebenarnya. Teknik mencatat dengan menggunakan peta pikiran berdasarkan optimalisasi fungsi otak kiri dan otak kanan dalam suatu asosiasi seorang individu. Otak kiri dan otak kanan akan berfungsi optimal jika digunakan secara bersama atau kombinasi. Menurut Deporter et al (2010)

*Mind Map* adalah teknik pemanfaatan keseluruhan otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. “Media visual dibagi menjadi 3 bagian yaitu, 1) media visual dua dimensi tidak transparan, 2) media visual dua dimensi papan, 3) media visual dua dimensi transparan. Media visual dua dimensi transparan diantaranya yaitu grafik, chart ayau bangun, peta, poster, gambar, foto, karikatur, buku, makalah, dikatakan dan lain-lain jika, media digolongkan dalam visual dua dimensi transparan”. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media dalam proses pembelajaran sangat penting untuk memudahkan proses belajar. Untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa.

## **2.1.4 Media Mind Mapping**

### **2.1.4.1 pengertian *Mind mapping***

Toni Buzan mengatakan *Mind Mapping* adalah teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual yang menggunakan kata-kata, warna, garis, dan gambar dengan memandukan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal sehingga memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide original dan memicu ingatan

dengan mudah. *Mind Mapping* merupakan teknik menghubungkan antara konsep konsep yang di pelajari secara sistematis dalam bentuk peta atau teknik grafik dengan cara membuat pengelompokan atau pengkategorian setiap materi yang di pelajari sehingga lebih mudah memahaminya. Bentuk catatan *Mind Mapping* tidak monoton, karena memadukan fungsi kerja otak kanan dan otak kiri secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain.

*Mind Mapping* juga mudah dibuat karena merupakan ekspresi alami yang spontan dari jalan pikiran dan panduan dari kerja otak yang logis dan imajinatif. *Mind Mapping* merupakan teknik visual yang digunakan untuk memetakan ide, informasi, atau konsep dengan cara yang terstruktur dan intuitif.

Toni Buzan mendefinisikan *Mind Mapping* sebagai alat untuk membantu proses berfikir dan belajar. Ia menekankan penggunaan gambar, warna, dan kata kunci untuk meningkatkan kreativitas dan daya ingat. Joseph D. Novak mengatakan *Mind Mapping* sebagai alat untuk menggambarkan pengetahuan dan hubungan antar konsep. Ia percaya bahwa mind mapping dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

B. J. Fogg mengatakan bahwa *Mind Mapping* membantu dalam pengorganisasian informasi secara non-linear, memungkinkan pengguna untuk melihat keseluruhan gambaran dan mengaitkan ide-ide yang mungkin tidak terlihat dalam format linear.

David Allen mengatakan bahwa *Mind Mapping* sebagai cara yang efektif untuk merencanakan tugas dan proyek, membantu individu dengan lebih efisien.

*Mind Mapping* sering digunakan dalam pendidikan, perencanaan dalam pendidikan, perencanaan proyek, dan pengembangan ide kreatif, karena dapat meningkatkan pemahaman dan mempermudah proses brainstorming.

Maslikan (2017:181) mengatakan bahwa “Guru dalam proses pembelajaran dapat menggunakan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa terhadap materi yang di ajarkan sehingga tercipta suasana menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran memungkinkan seorang guru dapat menarik minat dan perhatian siswa untuk ikut

aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dimana dengan menggunakan media pembelajaran ini mampu merangsang peserta didik untuk berfikir inovatif, kreatif, dan kritis.

Hubungan antara media dengan guru sangatlah dibutuhkan dalam proses belajar. Hubungan tersebut berupa, kompetensi pedagogik yang dimiliki guru yaitu penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media atau alat bantu dalam pendidikan sangat membantu proses pembelajaran. Terutama menambah motivasi belajar siswa. Dengan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai media pembelajaran, hal ini mampu membantu guru berkreasi dan membantu guru dalam menyampaikan materi dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran dapat menarik motivasi dan perhatian siswa, dengan menggunakan media ini pembelajaran mampu merangsang siswa untuk berpikir secara inovatif dan kreatif.



**Gambar 2. 1 Desain Media Pembelajaran Mind Mapping**

Sumber: <https://images.app.goo.gl/h4wCfcirmdJEXaCy8>

#### **2.1.4.2 Manfaat *Mind Mapping***

*Mind Mapping* sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban. *Mind Mapping* sebenarnya juga dapat digunakan untuk brainstorming, jembatan, diskusi, sebagai ide, dan mengerjakan proyek bersama. Brainstorming (curahan pendapat) adalah langkah eksplorasi dan inventarisasi ide mulai cara pendapat tentang topik tertentu dengan bebas tanpa

seleksi. *Mind Mapping* berfungsi sebagai alat bantu untuk memudahkan otak bekerja. Menurut Michaela Michalko, *Mind Mapping* memiliki manfaat:

- a. Mengaktifkan seluruh otak.
- b. Memungkinkan kita fokus pada bahasan.
- c. Membantu menunjukkan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah. .
- d. Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian.
- e. Memungkinkan kita mengelompokkan konsep dan membantu kita membandingkannya.
- f. Menyaratkan kita untuk memutuskan perhatian pada pokok bahasa yang membantu mengalihkan informasi dari ingatan jangka pendek keingatan jangka panjang.

#### **2.1.4.3 Kelebihan dan Kelemahan Media *Mind Mapping***

Kelebihan dalam menggunakan media pembelajaran adalah siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran. Belajar dengan menggunakan indera ganda pandang dan dengar akan memberikan keuntungan bagi siswa (Lumban Toruan, dkk (2019:15).

Media *Mind Mapping* merupakan bagian dari multimedia karena *Mind Mapping* disajikan dalam bentuk permainan dengan suasana yang menuntut keaktifan siswanya. Media yang disajikan dalam bentuk gambar ini mempunyai beberapa kelebihan, yaitu:

1. Dapat mengaktifkan siswa untuk bertanya, menjawab pertanyaan, maupun menyampaikan pendapat.
2. Dapat meningkatkan sifat kreatifitas dan keaktifan siswa.
3. Merangsang bekerjanya otak kiri dan otak kanan secara sinergis.
4. Melihat koneksi antar topik yang berbeda.
5. Mengembangkan sebuah ide.
6. Meningkatkan pemahaman.

7. Memusatkan perhatian
8. Mengingat segala hal lebih baik.
9. Meningkatkan kerja sama kelompok.
10. Meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Selain kelebihan di atas, media yang disajikan dalam bentuk konsep juga memiliki kelemahan, diantaranya:

1. Guru perlu mempersiapkan dengan matang dalam penerapan mind mapping.
2. Guru harus memperhitungkan waktu yang di gunakan pada saat pembelajaran berlangsung.

### **2.1.5 Hasil belajar IPA**

Dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya hindup secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (raw meterials) menjadi barang jadi (finished goosd). Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah prilakunya dibandingkan sebelumnya.

Hasil Belajar adalah suatu pemahan tentang konsep-konsep ilmiah, fakta dan teori yang terkit dengan fenomena alam dan kemampuan untuk melakukan eksperimen, menerapkan metode ilmiah, rasa ingin tahu, kritis. Hasil Belajar IPA merujuk pada pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dibidang IPA. Inimencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitn dengan konsep-konsep ilmiah, metode ilmiah, serta pemahaman tentang lingkungan dan fenomena alam.

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan prilaku pada individu yang belajar. Perubahan prilaku itu merupakan perolehan yang menjadi

hasil belajar. Winkel (purwanto2011:45) menyatakan Hasil belajar IPA adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Selanjutnya, aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Blomm, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Winkel. 1996:244) Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Agus Suprijono (2012:5) merumuskan pengertian Hasil Belajar adalah “Hasil Belajar adalah pola pola perbuatan, nilai- nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan”. Menurut Lindgren (Agus Suprijono 2012;7) “Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Selanjutnya Menurut Bloom (Agus Suprijono 2012:6) “Hasil Belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga macam yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Kemudian menurut Sudjana (2003:3) mengemukakan bahwa “Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, aktifitas, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar”.

Menurut Arsyad (2018) dan Nuraeni (2019) “Hasil Belajar IPA adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah dalam memahami fenomena alam, serta mencakup kemampuan analisis dan sintesis informasi ilmiah, serta sikap kritis terhadap isu-isu lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar IPA adalah segenap perubahan tingkah laku pada siswa sebagai hasil dari mengikuti proses pembelajaran, Serta mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.

#### **2.1.5.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut slameto (2003:54) “faktor-faktor yang mempunyai hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi 2 golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstren”. Faktor intren faktor yang ada dalam diri individu yang

sedang berjalan, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang berjalan.

Selanjutnya Slameto (2012:54) menyatakan faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, seperti (a), faktor jasmania, contohnya : faktor kesehatan, cacat, tubuh. (b), faktor psikologis, contohnya: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesepian. (c), faktor kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu, seperti (a) faktor keluarga, contohnya : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. (b) faktor sekolah, contohnya: model belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung dan tugas rumah. (c) faktor masyarakat, contohnya: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dalam belajar ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti Wasliman (Ahmad Susanto, 2016:12) menyatakan “hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. (1). Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. (2). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan.

Dengan mengetahui faktor-faktor belajar di atas maka guru dapat merangsang pembelajaran atau menciptakan kondisi belajar yang mengoptimalkan hasil belajar siswa yang akan diperoleh. Dalam pembelajaran guru juga memiliki pengaruh besar terhadap proses dan hasil belajar siswa, karena

seperti hal yang dijelaskan, guru harus memfasilitasi siswa untuk belajar dengan baik.

Dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor intern yang ada di dalam diri siswa dan faktor ekstren merupakan faktor dari luar diri siswa.

#### **2.1.5.2 Fungsi Hasil Belajar**

Hattie dan timperlay (2015) menyatakan fungsi hasil belajar “ Sebagai alat untuk memberikan umpan balik yang efektif. Mereka menggaris bawahi pentingnya evaluasi hasil belajar dalam meningkatkan proses pembelajaran dan membantu siswa memahami kemajuan mereka.

Biggs (2015) menyatakan “ Bahwa hasil belajar berfungsi sebagai indikator pencapaian tujuan pendidikan. Ia menekankan pentingnya keselarasan antara tujuan pembelajaran, dan penilaian untuk mencapai hasil yang optimal.

Fadel dan Lemke (2019) menyatakan “bahwa hasil belajar harus mencakup keterampilan kritis dan kolaboratif. Mereka berpendapat bahwa hasil belajar berfungsi untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia yang terus berubah.

### **2.1.6 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

#### **2.1.6.1 Pengertian IPA**

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, ilmu pengetahuan alam (IPA) atau sains dalam arti sempit telah dijelaskan diatas merupakan disiplin ilmu yang terdiri dari physical sciences (ilmu fisika) dan life sciences (ilmu biologi disingkat menjadi IPA). IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta di mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. IPA membahas tentang gejala gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

Wahab Jufri (2017:132) menyatakan bahwa “IPA atau Sains adalah pelajaran yang berorientasi pada fakta, konsep, prinsip, generalisasi, hukum, teori tentang alam yang menarik untuk dikaji, bermanfaat, selalu berkembang, dan berlaku di global. Sumidi dan Istarani dalam Hoetomo (2015:175) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu alam ( bahasa inggris: natural science) adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana objeknya adalah beda-beda alam, dengan hukum-hukum yang pasti dan umum berlaku kapan pun dan dimana pun”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang bumi dan alam sekitarnya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) juga mempelajari cabang ilmu dan prediksi fenomena alam.

#### **2.1.6.2 Tujuan Pembelajaran IPA**

Ahmad Susanto (2016:171) menyatakan bahwa, Badan Nasional Standart pendidikan (BSNP 2006) mengenai tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar Yaitu:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

#### **2.1.7 Materi IPA**

##### **2.1.7.1 Pengertian Organ Pencernaan Manusia**

Organ pencernaan adalah bagian dari sistem pencernaan yang berfungsi untuk memproses makanan agar dapat diubah menjadi zat-zat yang dapat diserap

oleh tubuh. Proses ini meliputi berbagai tahap, mulai dari pengambilan makanan hingga pengeluaran sisa-sisa yang tidak terpakai.

Tortora & Derrickson (2019) menyatakan “organ pencernaan adalah sebagian dari sistem yang terlibat dalam proses pengolahan makanan, termasuk pengambilan, pemecahan, dan penyerapan nutrisi.

Marieb & Hoehn (2019) menyatakan “organ pencernaan merupakan struktur yang bekerja sama untuk mencerna makanan, mulai dari mulut hingga usus besar, dengan tujuan mengubah makan menjadi zat yang dapat diserap oleh tubuh.

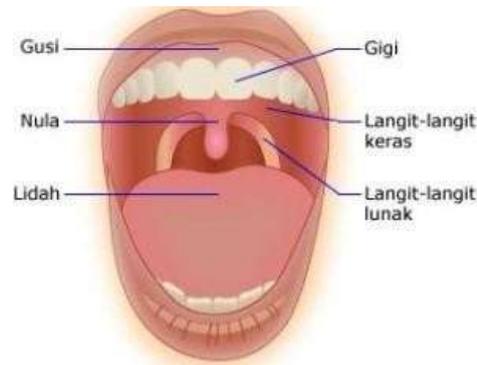
Hall (2019) menyatakan “organ pencernaan terdiri dari berbagai organ yang berfungsi untuk memecah makanan menjadi komponen yang lebih sederhana, sehingga nutrisi dapat diserap secara efisien oleh sistem tubuh.

#### **2.1.7.2 Organ dan Proses Saluran Pencernaan**

Pada sistem pencernaan ini, terdapat beberapa organ pencernaan dan kelenjar pencernaan. Organ pencernaan antara lain meliputi: mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus kecil dan usus besar rektum dan anus. Sementara kelenjar pencernaan antara lain terdiri dari: ludah atau air liur, pankreas, kantung empedu, dan hati. Berikut cara organ-organ ini bekerja bersama dalam sistem pencernaan manusia.

##### **1. Mulut**

Mulut adalah awal dari saluran pencernaan. Faktanya, proses pencernaan manusia dimulai bahkan sebelum proses menggigit. Kelenjar ludah menjadi aktif saat seseorang melihat dan mencium hidangan makanan. Setelah mulai makan, mulut akan mengunyah makanan menjadi potongan-potongan yang lebih kecil agar mudah dicerna air liur pun bercampur dengan makanan untuk mulai memecahkannya menjadi bentuk yang dapat diserap dan digunakan tubuh. Saat menelan, lidah memasukkan makanan ketenggorokan dan kerongkongan.



**Gambar 2. 2 Mulut**

Sumber: <https://images.app.goo.gl/JJwqY6qEYB6ochqB9>

## 2. Kerongkongan

Kerongkongan terletak di tenggorokan dekat trakea. Kerongkongan akan menerima makanan dari mulut saat proses menelan. Epiglitis adalah lipatan kecil yang terdapat di tenggorokan saat seseorang menelan atau mencegah kejadian tersedak (ketika makan masuk ke tenggorokan). Serangkaian kontraksi otot didalam kerongkongan yang disebut peristaltic mengantarkan makan untuk menuju ke perut. Tetapi, pertama-tama otot mirip cincin di bagian bawah krongkongan yang disebut sfingter esofagus bagian bawah, harus rileks terlebih dahulu untuk membiarkan makan masuk. Sfingter kemudia berkontraksi dan mencegah isi perut mengalir kembali ke kerongkongan.

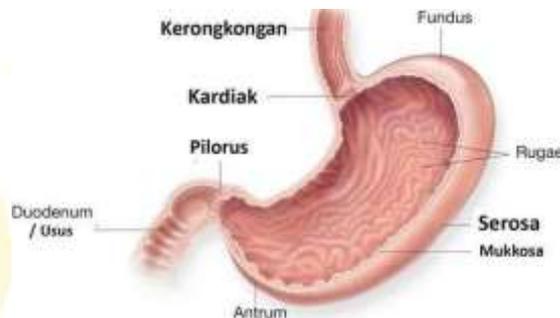


**Gambar 2. 3 Kerongkongan**

Sumber: <https://aseta.grid.id/crop/0x0:0x0/x/photo/2020/09/25/3811986818.jpg>

### 3. Lambung

Lambung adalah organ berongga atau “wadah” yang berfungsi untuk menyimpan makanan saat sedang dicampur dengan enzim pencernaan. Enzim ini melanjutkan proses membagi makanan menjadi bentuk yang dapat digunakan. Sel-sel di dalam lapisan lambung akan mengeluarkan asam kuat dan enzim kuat yang bertanggung jawab untuk proses pemecahan makanan. Ketika makanan sudah diproses, sisanya kemudian bebaskan dari kebiasaan kecil.

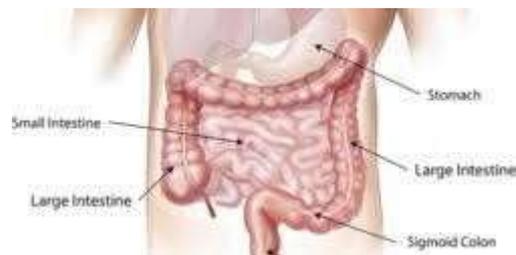


**Gambar 2. 4 Lambung**

Sumber: <https://images.app.goo.gl/PybuJsA7TidXxSmG6>

### 4. Usus Halus

Duodenum (usus dua belas jari) berfungsi sebagai tempat pencernaan makanan secara kimiawi. Caranya, makanan dari lambung yang masuk ke duodenum akan dinetralkan dulu oleh senyawa bikarbonat dari pankrea. Lalu makanan, tersebut dicerna dengan bantuan enzim amylase, lipase, dan tripsin dari pancreas, serta enzim maltase yang dihasilkan usus halus sendiri. Dinding bagian dalam usus halus penuh dengan cetakan dan lipatan. Fungsi lipatan usus halus adalah memaksimalkan pencernaan makanan dan penyerapan zat gizi. Saat makanan meninggalkan usus halus, sekitar 90% zat gizi telah diserap untuk dibunuh secara berdarah.

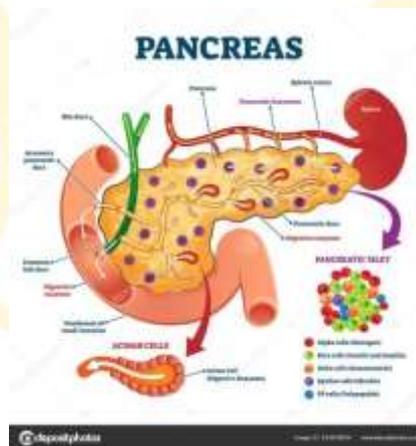


**Gambar 2. 5 Usus halus**

Sumber: <https://images.app.goo.gl/2JdWhsriqoj5h5mH8>

## 5. Pankreas

Pankreas dapat menghasilkan enzim pencernaan ke dalam usus dua belas jari yang memecah protein, lemak, dan karbohidrat. Pankreas juga memproduksi insulin dan karbohidrat. Pankreas juga memproduksi insulin dan meneruskannya langsung ke aliran darah. Insulin adalah hormon utama dalam tubuh untuk metabolisme gula.



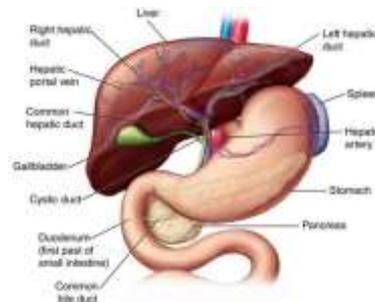
**Gambar 2. 6 Pancreas**

Sumber: <https://images.app.goo.gl/Vd5T64sa4mVmidJ86>

## 6. Hati

Hati memiliki banyak fungsi, tetapi tugas utamanya dalam sistem pencernaan adalah memproses nutrisi yang diserap dari usus kecil. Empedu dari hati yang dikeluarkan ke usus halus juga memainkan pesan penting

dalam mencerna lemak dan beberapa vitamin. Hati juga berfungsi mendetoksifikasi bahan-bahan kimia berbahaya atau beracun.

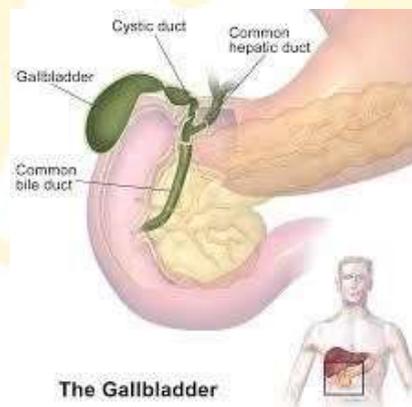


**Gambar 2. 7 Hati**

Sumber: <https://images.app.goo.gl/vwaRK8EBxZk4K14V9>

## 7. Kantong Empedu

Kantong empedu berfungsi menyimpan dan memekatkan terkekeh dari hati, dan kemudian melepaskannya ke dalam usus dua belas jari di usus kecil untuk membantu menyerap dan mencerna lemak.



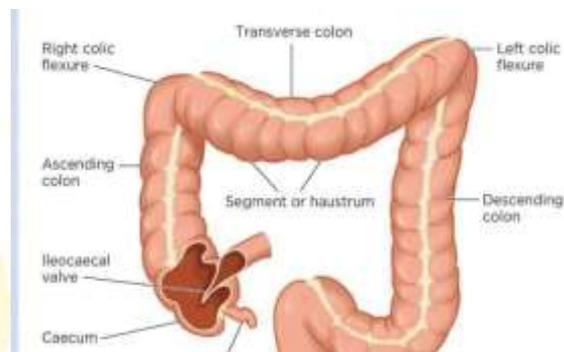
**Gambar 2. 8 kantong Empedu**

Sumber: [https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/e/ed/Gallbladder\\_%28organ%29.png](https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/e/ed/Gallbladder_%28organ%29.png)

## 8. Usus Besar

Usus besar adalah tabung berotot sepanjang kurang lebih 1,82 m menghubungkan usus kecil ke rectum. Usus besar antara lain terdiri dari

sekum, kolon asenre (kanan), kolon transverum (melintasi), kolon desendens (kiri), dan kolon sigmoid, yang terhubung ke rectum. Usus ini bertanggung jawab untuk memproses limbah yang tersisa dari proses pencernaan. Limbah atau kotoran dilewatkan melalui usus besar dengan cara peristaltik. Pertama dalam keadaan cair dan akhirnya dalam bentuk padat. Kotoran kemudian disimpan dalam usus sigmoid (berbentuk S) sampai ada dorongan untuk mengosongkannya. Gerak peristaltik lalu akan mendorong tinja kedalam rectum sekali atau dua kali sehari sehingga dikeluarkan melalui anus.

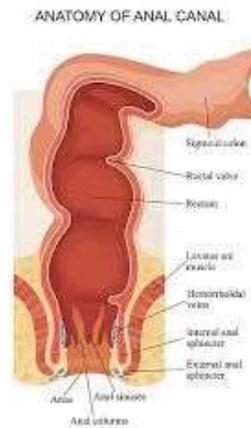


**Gambar 2. 9 Usus besar**

Sumber: <https://images.app.goo.gl/ycDCboEJRbg9Ttkp9>

## 9. Rektum

Rektum adalah ruang lurus 8 inci yang menghubungkan usus besar ke anus. Tugas rektum adalah menerima ulasan dari usus besar dan mengirimkan sinyal ada tinja yang harus dievaluasi (dibuang keluar) dan memegang tinja sampai terjadi evaluasi.

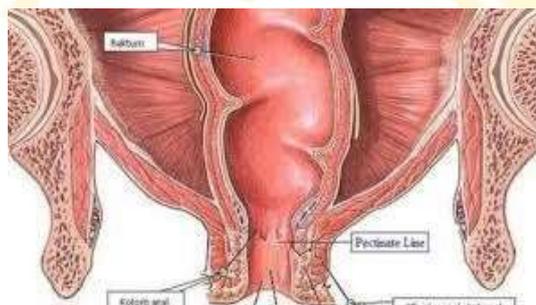


**Gambar 2. 10 Rectum**

Sumber: <https://images.app.goo.gl/H8FNhG1Ncfhk2TAx9>

## 10. Anus

Anus adalah bagian terakhir dari saluran pencernaan. Organ ini berbentuk saluran sepanjang 2 inci atau 5,08 cm yang terdiri dari otot-otot dasar panggul dan dua sfingter anal (internal dan eksternal). Anus dikelilingi oleh otot-otot sfingter yang penting dalam memungkinkan tinja keluar ketika hal itu tidak seharusnya.



**Gambar 2. 11 Anus**

Sumber: <https://images.app.goo.gl/GBuwfrPGAMmffwKQA>

## 2.2 Kerangka Berpikir

Pembelajaran dengan menggunakan media mind mapping ini merupakan suatu media mengajar dimana guru memberi siswa contoh-contoh topik spesifik dan membantu siswa untuk memahami topik tersebut. Pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk mendapatkan pengalaman yang memungkinkan siswa untuk menemukan konsep dan prinsip mereka sendiri dalam memecahkan masalah. Perlakuan yang dilakukan akan dibedakan menjadi dua. Yaitu sebelum menggunakan media pembelajaran Mind Mapping dan setelah menggunakan Media Mind Mapping. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh yang signifikan penggunaan Media Mind Mapping terhadap hasil belajar ipa siswa.

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir diatas, dapat diambil suatu hipotesis penelitian ini ada pengaruh yang signifikan penggunaan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa pada Organ pencernaan manusia Siswa Kelas V SD Swasta Mulia Medan T.A 2024/2025.

## 2.4 Defenisi Operasional

1. Pengaruh merupakan suatu tindakan atau keadaan dan suatu akibat dorongan untuk mengubah dan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri maupun gabungan dan pengaruh yang termasuk dalam penelitian ini yaitu pengaruh penggunaan media *Mind Mapping* terhadap hasil belajar ipa.
2. Media pembelajaran adalah sarana atau alat untuk mengantarkan pesan dari guru sebagai komunikasi menuju siswa yang diajarkan sebagai penerima pesannya.
3. Media *Mind Mapping* merupakan media yang menyampaikan materi ajar menggunakan pemetaan pikiran untuk memudahkan siswa dalam memahami

materi secara terkonsep. Media Mind Mapping ini menjadi salah satu alternatif yang berfungsi merangsang kegiatan belajar menjadi lebih aktif.

4. Hasil belajara ipa adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, ataupun psikomotor.

5. Pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang alam beserta isinya salah satu materi IPA yaitu Organ Pencernaan Manusia.

